

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan IPA yang begitu pesat, menggugah pendidik untuk merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA, yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari dalam masyarakat. Untuk dapat menyesuaikan perkembangan IPA kreativitas sumber daya manusia merupakan syarat yang mutlak untuk di tingkatkan. Jalur yang tepat untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan<sup>1</sup>.

Menurut UU No.20 th 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>2</sup>. Selain itu pendidikan juga mempunyai arti usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan pembelajaran siswa aktif.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 227.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasa Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4.

disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak dilakukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajarn yang dicapai siswa.<sup>3</sup>

Keberhasilan proses belajar di pengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah strategi belajar mengajar yang digunakan oleh guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilakukanya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya<sup>4</sup>. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan seefektif mungkin.

Dari hasil wawancara dengan guru MA Fathul Ulum Gabus Grabobogan, di peroleh keterangan bahwa pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan metode ceramah, sehingga siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi bosan, mengantuk, serta cenderung pasif. Siswa hanya mengambil peranan yang sedikit dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar atau pencatat dan mengerjakan tugas dari guru. Dengan hanya menyimak ceramah yang dilakukan guru, akan membuat siswa beranggapan banyaknya fakta, konsep dan teori dalam pembelajaran kimia.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan menggunakan metode kerja kelompok. Konsep pembelajaran

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 29

<sup>4</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm 21

ini membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata atau kehidupan sehari-hari siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat serta diharapkan seorang siswa bisa bekerja ataupun berdiskusi dengan temanya agar lebih mudah menyelesaikan suatu masalah. Melalui konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul PENINGKATAN HASIL BELAJAR KIMIA MATERI POKOK IKATAN KIMIA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN METODE KERJA KELOMPOK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS X TAHUN AJARAN 2009/2010 DI MADRASAH ALIYAH FATHUL ULUM GABUS GROBOGAN)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah pembelajaran kontekstual dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X MA Fathul Ulum Gabus Grobogan?

## **C. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas dan menghindari adanya kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul di atas, maka penulis memberikan pembatasan dari masing-masing istilah sebagai berikut:

### **1. Hasil Belajar**

Belajar adalah proses berpikir, belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Sedangkan menurut Abin Syamsuddin Makmun, Belajar ialah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi

---

<sup>5</sup> Johson, Elaine, *Contextual Teaching & Learning*, Terj, A. Chaedar Alwasilah, (Jakarta: MLC, 2007), hlm. 36

seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kognitif dan afektif.

## 2. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran yang dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru ketika ia belajar.<sup>7</sup>

## 3. Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan metode dimana guru dalam menghadapi anak didik di kelas merasa perlu membagi-bagi anak didik dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah atas untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama.<sup>8</sup>

## 4. Ikatan Kimia

Ikatan Kimia adalah suatu materi yang membahas mengenai struktur dan kedudukan serta bagaimana atom-atom bergabung satu dengan yang lainnya. Ikatan kimia ialah gaya yang bekerja pada gabungan atom atau ion sehingga dapat terikat satu sama lain. Materi ikatan kimia yang meliputi materi kestabilan atom, ikatan ion, ikatan kovalen, dan ikatan logam.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 157

<sup>7</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 41-42

<sup>8</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 22

<sup>9</sup> Unggul Sudarmo, *Kimia untuk SMA kelas X*, (Jakarta : Phibeta, 2006), hlm. 42

#### **D. Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah, untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X MA Fathul Ulum Gabus Grobogan.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat bagi siswa

- a) Memberikan peran aktif siswa dalam pembelajaran
- b) Meningkatkan hasil belajar siswa

2. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi tentang alternatif pembelajaran kimia untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dengan metode kerja kelompok

3. Manfaat bagi sekolah

- a) Memberikan landasan dan argumentasi bagi kebijaksanaan yang akan diambil guna meningkatkan mutu hasil belajar
- b) Memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan pembelajaran untuk semua pelajaran

4. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, yaitu penerapan pendekatan dalam pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan pembelajaran kontekstual dengan metode kerja kelompok

